

# Identifikasi Jenis-Jenis Tumbuhan Obat Di Kampus IV Universitas Khairun, Dusun Bangko Kabupaten Halmahera Barat

Dahlia<sup>1,\*</sup>, Nurhikmah<sup>1</sup>, Asiah Salatalohy<sup>1</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Khairun,  
Ternate, Indonesia

\*Corresponding Author: coradahlia26@gmail.com

Received: 15 Oktober 2023

Accepted: 30 November 2023

Available online: 30 Desember 2023

**Abstract.** *Research on the Identification of Medicinal Plant Species at Campus IV of Khairun University, Bangko Village West Halmahera Regency has been completed with the aim of knowing the types of medicinal plants, the most dominant medicinal plants that can be utilized plant organs / exudates and processing of medicinal plant species and how to use them. The research method used in this study was descriptive method and data collection techniques were carried out by observation, exploration and documentation. The research data were analyzed descriptively and tabulated in the form of tables and figures. The data that has been collected in the field is then explained or described in sentence form. The results showed that on Campus IV of Khairun University, Bangko Village West Halmahera Regency, 34 species of medicinal plants were found which belonged to 21 families of 357 species of medicinal plants. Organs/exudates used are tubers, roots, stems, bark, sap, leaves, fruit, flowers, seeds and all parts of the plant. The processing is done by boiling, chewing, pounding and squeezing and the way of use is drinking, sticking, rubbing, eating and dripping.*

**Keywords:** *Identification, Medicinal Plants, Property.*

## 1. PENDAHULUAN

Hasil hutan bukan kayu atau yang disingkat sebagai HHBK adalah segala jenis produk yang berasal dari hutan, baik nabati maupun hewani, beserta produk turunan dan hasil budidaya kecuali kayu yang berasal dari hutan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan (Permenlhk, 2019). Contoh produk HHBK yang umumnya dihasilkan dari hutan adalah getah, daun, kulit, buah, atau jenis tumbuhan lainnya. Selain itu, produk hewani seperti madu, sarang burung, dan kulit binatang juga termasuk ke dalam kategori HHBK. Produk turunan yang biasanya dihasilkan dari HHBK antara lain minyak atsiri, rempah-rempah, dan ekstrak tumbuhan. Produk HHBK juga meliputi

hasil budidaya seperti tanaman obat-obatan, tanaman hias, dan tanaman pangan seperti kopi, cokelat, dan buah-buahan. Namun, perlu diingat bahwa kayu yang berasal dari hutan tidak termasuk ke dalam kategori HHBK, melainkan diatur oleh peraturan yang berbeda.

Tumbuhan obat merupakan salah satu hasil hutan bukan kayu Indonesia yang bermanfaat dari segi ekologi, sosial budaya, dan ekonomi yang harus dikelola sepanjang pemanfaatannya dilakukan secara rasional dengan memperhatikan kebutuhan generasi sekarang dan yang akan datang (Zuhud, 1994).

Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 381/Menkes/SK/III/2007 Tentang Kebijakan Obat Tradisional mengatakan kalau

Indonesia jua mempunyai kurang lebih 400 suku bangsa (suku dan sub suku). Tiap suku dan sub suku mempunyai bermacam pengetahuan yang diwariskan secara turun-temurun, termasuk pengetahuan tradisional di bidang pengobatan serta obat-obatan. Warga di dekat kawasan hutan umumnya menggunakan tanaman obat yang ada sebagai bahan baku obat sesuai dengan pengetahuan mereka tentang metode pemanfaatan tanaman obat yang diwariskan secara turun temurun (Hidayat & Herdiansyah, 2012).

Identifikasi tumbuhan obat dalam ilmu pengetahuan dapat dijadikan sebagai salah satu informasi dalam pembuatan ramuan obat tradisional yang bermanfaat bagi masyarakat. Identifikasi tumbuhan obat penting untuk mengetahui tingkat keanekaragaman tumbuhan obat yang dapat dihasilkan dalam bidang kedokteran. Upaya konservasi tanaman obat secara efektif perlu dilakukan untuk menjaga keanekaragaman dan kelestariannya. Belum ada informasi tentang jenis tumbuhan obat di Kampus IV Universitas Khairun, Dusun Bangko Kabupaten Halmahera Barat, oleh karena itu perlu dilakukan penelitian dengan "Identifikasi Jenis Tumbuhan Obat di Sekitar Kampus IV Universitas Khairun, Dusun Bangko Kabupaten Halmahera Barat.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, eksplorasi, dan dokumentasi. Objek yang akan diteliti adalah jenis-jenis tanaman obat di Kampus IV Universitas Khairun, Dusun Bangko Kabupaten Halmahera Barat. Pengamatan hanya dilakukan secara fisik dan ditentukan berdasarkan ciri-cirinya. Kemudian mencari dan mencatat klasifikasi dan morfologinya. Setelah melakukan pengamatan, selanjutnya mencari informasi tentang tumbuhan yang telah diamati. Pembahasan yang akan dicari dalam penelitian ini adalah: Nama tumbuhan, Klasifikasi, Morfologi, Bagian tumbuhan yang digunakan sebagai obat, dan kegunaan (Mayun, 2017).

Data hasil penelitian yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dan ditabulasi dalam bentuk tabel dan gambar. Analisis deskriptif adalah data yang telah dikumpulkan di lapangan kemudian dijelaskan atau dijabarkan dalam bentuk kalimat.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan tumbuhan sebagai obat sudah setua peradaban manusia. Tanaman merupakan gudang yang memiliki sejuta kegunaan, seperti untuk mengobati bermacam penyakit. Di era pembangunan saat ini, masing-masing negara perlu menelusuri dan mempelajari serta mengembangkan obat tradisional di tiap-tiap negara masing-masing. Masyarakat harus mempunyai pemahaman yang tumbuh seiring dengan perkembangan pengetahuan tentang lingkungan alamnya. Mereka harus mampu mengolah tumbuhan di hutan, mulai dari cara membuat makanan dari tumbuhan tersebut hingga menjadikannya sebagai obat tradisional yang mujarab (Alqamari et al., 2017).

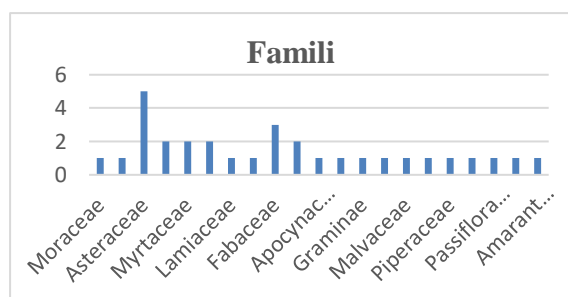
Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kampus IV Universitas Khairun, Dusun Bangko Kabupaten Halmahera Barat diperoleh 34 spesies tumbuhan yang terdiri dari 21 famili. jenis tumbuhan obat yang ditemukan sangat beranekaragam baik itu tingkat herba hingga tingkat pohon. Seluruh jenis tumbuhan obat yang ditemukan umumnya diperoleh dari areal Gedung kampus. Data tentang jumlah tanaman obat disajikan pada (Tabel 1).

Tabel 4.1 Data Jumlah Jenis Tumbuhan Berkhasiat Obat yang di Temukan di Area Kampus IV Universitas Khairun, Dusun Bangko Kabupaten Halmahera Barat.

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa jenis tumbuhan obat yang ada di kawasan Kampus IV Universitas Khairun, Dusun Bangko Kabupaten Halmahera Barat. Ada 34 jenis spesies tumbuhan obat yang ditemukan dengan total individu 357. Hasil ini lebih banyak dibandingkan dengan hasil penelitian Hamid, G. H (2020), tentang Identifikasi Tumbuhan Hutan Berkhasiat Obat Di Kawasan Hutan Pulau Moti. Tumbuhan obat yang ditemukan di Desa Tafaga dan Takofi sebanyak 16 jenis yang termasuk dalam 13 Famili. Abdullah, (2019) juga melaporkan tentang inventarisasi tumbuhan berkhasiat obat di Kawasan Hutan Desa Foradiahi Kecamatan Pulau Ternate. Tumbuhan obat yang ditemukan di Desa Foradiahi sebanyak 27 jenis tumbuhan berkhasiat obat, dari 27 jenis tumbuhan hanya 16 jenis yang teridentifikasi. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah tumbuhan obat di Kampus IV Universitas Khairun lebih banyak dibanding dengan Desa Tafaga, Takofi dan Desa Foradiahi. Adapun Jumlah Tumbuhan Obat Berdasarkan Famili dapat dilihat lebih jelas pada Tabel 1.

No	Nama Tumbuhan			Jumlah spesies
	Local	Indonesia	Latin	
1	Tagalolo	Awar-Awar	<i>Ficus septica</i> Burm	5
2	Kusu-Kusu	Alang-Alang	<i>Imperata cylindrica</i> (L)	21
3	Daun Tabal	Bandotan	<i>Ageratum conyzoides</i> L.	8
4		Bayam Duri	<i>Amaranthus spinosus</i>	5
5	Dagameme	Ceplukan	<i>Physalis Angulata</i>	1
6	Cingkeh	Cengkih	<i>Syzygium aromaticum</i>	1
7	Bunga Cinga-Cinga	Ajeran	<i>Bidens pilosa</i>	4
8	Buku Salese	Pecutan Kuda	<i>Stachytarpheta jamaicensis</i>	20
9	Daun Tabako Hutan	Rumput Knop	<i>Hyptis capitata</i> jacq	18
10	Giawas	Jambu Biji	<i>Psidium guajava</i> L.	5
11	Koha Boasu	Jotang	<i>Acmella paniculata</i>	29
12	Katuk	Katuk	<i>Sauropus androgynus</i>	4
13	Lantoro	Lamtoro	<i>Leucaena leucocephala</i>	1
14	Sopaoabu	Legetan	<i>Spilanthes acmella</i>	31
15	Belakang Babiji	Meniran	<i>Phyllanthus niruri</i> L.	5
16	Maemosa	Putri Malu Besar	<i>Mimosa diplotricha</i> .	9
17	Bunga Mati	Putri Malu	<i>Mimosa pudica</i> L.	75
18	Cempaka	Pulai	<i>Alstonia scholaris</i> L.R.Br	1
19	Tai Matahari	Petikan Kebo	<i>Euphorbia hirta</i> L	13
20	Taki	Rumput Teki	<i>Cyperus rotundus</i> L.	3
21	Remeis	Rumput Belulang	<i>Eleusine indica</i>	26
22	Rumput Pisau	Rumput Rija-Rija	<i>Scleria sumatrensis</i>	5
23		Kasingsat	<i>Cassia occidentalis</i> Linn	6
24	Tulasi	Sidaguri	<i>Sida rhombifolia</i> L.	11
25	Bunga Tinta	Senduduk	<i>Melastoma malabathricum</i>	2
26	Bido-Bido	Sirih Hutan	<i>Piper aduncum</i> L	20
27	Bunga Putih	Sembut Rambat	<i>Mikania micrantha</i>	2
28	Matahari Putih	Sangketan	<i>Heliotropium indicum</i>	5
29	Gogoloba	Pining Bawang	<i>Hornstedtia alliacea</i>	4
30	Fofoki Hutan	Takokak	<i>Solanum torvum</i> sw.	7
31	Tembelekan	Tembelekan	<i>Lantana camara</i> L	4
32	Putri Malu	Rembusa	<i>Passiflora foetida</i>	1
33	Keresen	Kersen	<i>Muntingia calabura</i> L.	4
34	Kalulupan	Pacing tawar	<i>Costus speciosus</i>	3
<b>Total</b>				<b>357</b>

Sumber: Data diolah tahun 2023



Gambar 1. Grafik Jumlah Famili di Kampus IV Universitas Khairun, Dusun Bangko Kabupaten Halmahera Barat.

Berdasarkan Gambar 1 terdapat 21 famili tumbuhan obat dengan jumlah jenis tumbuhan 34 di Kampus IV Universitas Khairun, Dusun Bangko Kabupaten Halmahera Barat, yang didominasi oleh dua famili yaitu famili Asteraceae sebanyak 5 (lima) jenis yaitu bandotan (*Ageratum conyzoides* L), ajeran (*Gynura Bidens pilosa*), Jotang (*Acmella*

*paniculata*), Legetan (*Spilanthes acmella*), Sembung rambat (*Mikania micrantha*) dan famili Fabaceae sebanyak 3 (tiga) jenis yaitu Lamtoro (*Leucaena leucocephala*), Mimosa invis/ Putri malu besar (*Mimosa diplotricha*), Putri malu (*Mimosa pudica* L). Menurut Yuskianti et al. (2019) penggunaan jenis tumbuhan herba telah banyak digunakan sebagai pengobatan tradisional. Pengobatan herba banyak digunakan pada luka, masalah kencing, demam, diare, anti oksida, diabetes dan kanker.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa identifikasi jenis-jenis tumbuhan obat di Kampus IV Universitas Khairun Kabupaten, Dusun Bangko Halmahera Barat yaitu Jenis-jenis tumbuhan obat yang ada di Kampus IV Universitas Khairun, Dusun Bangko Kabupaten Halmahera Barat berjumlah 34 jenis, 21 famili dan 357 spesies tumbuhan obat yang ditemukan. Serta Tumbuhan obat yang paling dominan di Kampus IV Universitas Khairun, Dusun Bangko Kabupaten Halmahera Barat didominasi oleh jenis tumbuhan herba sebanyak 23 jenis yaitu Alang-Alang,

Bandotan, Bayam duri, Daun dewa, Ciplukan, Putri malu, Mimosa invisa, Rumput teki, Rumput belulang, Rumput rija-rija, Rumput knop, Pecutan kuda, Rembusa, Sembung rambat, Legetan, Meniran, Sidaguri, Senduduk, Pining bawang, Pacing tawar Tembelean, Jotang dan Sangketan.

## **REFERENSI**

- Abdullah, I. (2019). Inventarisasi Tumbuhan Berkhasiat Obat di Kawasan Hutan Desa Foramadiah Kecamatan Pulau Ternate. Skripsi Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Khairun Ternate.
- Alqamari, M., Tarigan, D.M., Alridiwersah. (2017). Budidayah Tanaman Obat & Rempah. UMSU PRESS Medan.
- Hamid, G.H. (2020). Identifikasi Tumbuhan Hutan Berkhasiat Obat di Kawasan Hutan Pulau Moti. Skripsi Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Khairun Ternate.
- Hidayat, D dan Hardiansyah, G. (2012). Studi Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Obat di Kawasan IUPHHK PT. Sari Bumi Kusuma Camp Tontang Kabupaten Sintang. Vol 8 (2): 61-68. Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura. Pontianak
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 381/Menkes/SK/III/2007 Tentang Kebijakan Obat Tradisional. Jakarta.
- Mayun, IA. (2017). Identifikasi Tanaman Obat di Kebun Percobaan Fakultas Pertanian UDAYA. Program Studi Agroekoteknologi Fakultas Pertanian Universitas Udayana Denpasar.
- Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2019). Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. Nomor P.77/MENLHK/SETJEN/KUM.1/10/2019 tentang Pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu pada Hutan Negara. Jakarta.
- Yuskianti, V., Saadi, M.H., Handayani, T. (2019). Keanekaragaman dan Potensi Vegetasi Herba Dikawasan Hutan Dengan tujuan Khusus (KHDTK) Kaliurang Yogyakarta sebagai Obat-Obatan. Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Ahmad Dahlan
- Zuhud E.A.M dan Haryanto. (1994). Pelestarian Pemanfaatan Keanekaragaman Tumbuhan Obat Hutan Tropika Indonesia, Jurusan Konservasi Sumberdaya Hutan Fakultas Kehutanan IPB. Lembaga Alam Tropika Indonesia.